

Korelasi Hubungan Latar Belakang Jurusan SMA Sederajat terhadap IPK dan Masa Studi di Perguruan Tinggi

Sabaruddin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail: sabaruddin@ar-raniry.ac.id

Jauharil Maknuni, Isma Tindi Sari, Wahyunita Hanum

Manajemen Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: tazkiyajauhar@gmail.com

Abstrak

Prestasi belajar mahasiswa merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan mahasiswa di masa depannya. IPK dan Masa studi menjadi dua indikator penting dalam menunjang prestasi mahasiswa dalam menentukan pasar kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang jurusan pada Sekolah Menengah Atas sederajat (SMA, MA, SMK) terhadap indeks prestasi kumulatif dan masa studi mahasiswa prodi pendidikan fisika FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Metode penelitian dengan jenis penelitian deskriptif korelasi dilakukan secara retrospektif dengan menggunakan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sampel dalam penelitian ini seluruh mahasiswa prodi pendidikan fisika yang masuk pada tahun akademik 2014/2015. Analisis data menggunakan uji anova dengan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) regresi ganda dengan tingkat kepercayaan α lebih kecil dari 0.05 untuk Uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh nilai Ftabel adalah 3.06. $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.078 < 3.06$) berdasarkan kriteria pengujian F maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jurusan pada sekolah menengah tidak mempengaruhi indeks prestasi kumulatif dan masa studi mahasiswa pendidikan fisika FTK UIN Ar-Raniry.

Kata Kunci: IPK, Masa Studi, Sekolah Menengah Atas

Pendahuluan

Berdasarkan ketetapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tentang Sistem Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa untuk memenuhi standar kompetensi lulusan bagi mahasiswa program sarjana (S1) beban wajib yang harus ditempuh adalah paling sedikit 144-160 satuan kredit semester (sks) dengan masa studi selama 8-12 semester atau 4-7 tahun bedasar buku panduan akademik UIN Ar-raniry.

Masalah ini dapat memberikan dampak yang merugikan bagi pihak universitas dan juga mahasiswa. Minimnya jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu menyebabkan turunya kualitas dan mutu program studi dan universitas, selain itu mahasiswa yang terlalu lama menempuh masa studi memiliki kecenderungan terkena ancaman *Drop-Out* (DO). Mahasiswa dengan kecenderungan yang demikian umumnya adalah mahasiswa berkebutuhan khusus yang memerlukan bimbingan lebih dini sehingga mereka butuh untuk dibina agar dapat lulus tepat waktu. Oleh sebab itu, penting untuk memberikan perhatian lebih terhadap mahasiswa-mahasiswa yang berpotensi lulus tidak tepat waktu. Adapun akibat lain dari keterlambatan penyelesaian studi bagi mahasiswa, ialah beban uang pembiayaan pelaksanaan perkuliahan bertambah, dan waktu studi

yang sudah ditetapkan tidak sesuai dengan rencana awal yang sudah ditetapkan, yaitu selama 5 tahun, sehingga tidak sesuai dengan yang sudah ditentukan.

Telah diketahui bahwa SMA Sederajat pada kelas 2 (Dua), siswa akan memasuki jurusan sesuai dengan pilihan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Umumnya ada 3 jurusan yaitu IPA, IPS dan bahasa yang mempunyai ciri-ciri tersendiri. Siswa pada jurusan IPA lebih banyak mempergunakan pola pikir logis dan soalsoal hitungan sehingga harus lebih teliti dalam mengerjakan soal serta mengasah untuk berfikir secara akurat dengan jawaban yang pasti. Jurusan IPS, siswa mempunyai aktifitas dengan mempergunakan aktifitas dengan mempergunakan pola pikir analitis karena siswa tersebut dituntut untuk hafalan materi pelajaran yang berhubungan dengan bahasa maupun sejarah budaya dan ekonomi.

Prestasi belajar merupakan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Fakta yang terjadi di Indonesia, kiranya jurusan IPS menjadi tempat penampungan bagi siswa yang tidak dapat di jurusan. Hal ini memperkuat anggapan adanya perbedaan antara jurusan IPA, IPS, dan Kejuruan. Siswa jurusan IPA dikenal dengan ketekunan dalam belajar, karena mata pelajaran mereka yang berwujud hitungan menuntut konsentrasi dan keseriusan yang tinggi. Lain halnya dengan jurusan IPS dan Bahasa, yang terlihat kurang antusias dalam menerima pelajaran yang syarat akan hafalan.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik dan tujuan tersendiri. Misalnya IPS tentang refleksi kehidupan masyarakat. Bahasa tentang retensi kata dan keterangan, sedangkan untuk IPA tentang alam dan gejalanya. Salah satu fungsi dan tujuan mata pelajaran IPA adalah mengembangkan keterampilan proses sehingga anak memiliki keterampilan proses (Depdikbud, 1993). Pada anak IPA akan lebih menguasai pelajaran fisika kesehatan, mikrobiologi, biokimia, dll dikarenakan mereka pernah mendapatkan pelajaran itu dari kelas 1 sampai kelas 3 SMA dan pada Non IPA akan kurang menguasai mata kuliah itu dikarenakan mereka hanya mendapatkan pelajaran itu hanya pada kelas 1 SMA saja. Dari latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti tentang pengaruh jurusan pada sekolah menengah terhadap indeks prestasi kumulatif dan masa studi mahasiswa prodi pendidikan fisika FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh jurusan pada sekolah menengah terhadap indeks prestasi kumulatif dan masa studi mahasiswa prodi pendidikan fisika FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh jurusan pada sekolah menengah terhadap indeks prestasi kumulatif dan masa studi mahasiswa prodi pendidikan fisika FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Pengaruh Latar Belakang Jurusan terhadap IPK dan Masa Studi

Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka, artinya terbuka bagi semua lulusan pendidikan menengah atas tanpa kecuali. Pendidikan tinggi menampung para lulusan dari pendidikan menengah atas (SMA, MA, SMK, atau MAK) untuk dipersiapkan sebagai tenaga ahli yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Jenis pendidikan tinggi terdiri dari 2 yaitu, pendidikan akademik, professional dan atau vokasi yaitu: a) pendidikan akademik mengutamakan peningkatan umum dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan yang diselenggarakan oleh sekolah tinggi, institusi, maupun universitas; b) pendidikan professional adalah mengutamakan peningkatankemampuan penerapan ilmu pengetahuan yang

diselenggarakan oleh politeknik, sekolah tinggi, maupun universitas. c) pendidikan vokasi ialah suatu jenis pendidikan yang membekali suatu keahlian praktis, yang mempersiapkan mahasiswa untuk langsung bekerja sesuai keterampilannya.

Penjurusan diperkenalkan sebagai upaya untuk lebih mengarahkan siswa berdasarkan minat dan kemampuan akademiknya. Dari pihak siswa, pada umumnya yang mempunyai kemampuan sains dan ilmu eksakta yang baik, biasanya akan memilih jurusan IPA, dan yang memiliki minat pada sosial dan ekonomi akan memilih jurusan IPS ataupun memiliki minat dalam memilih jurusan Bahasa. Menentukan jurusan siswa sendiri adalah pekerjaan yang tidak mudah bagi pihak sekolah, karena hal tersebut ditentukan berbagai faktor, antara lain: minat siswa, nilai akhir, nilai remidi, KKM, dan keinginan orang tua siswa. Penjurusan ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa memilih bidang ilmu yang akan ditekuninya di Universitas atau akademi yang tentunya akan mengarah pula kepada karirnya kelak. Pengambilan keputusan penjurusan oleh sekolah dipertimbangkan dengan melihat beberapa faktor, antara lain nilai akademis, hasil test IQ, minat siswa, saran orang tua, dan lain sebagainya. Pihak sekolah yang dalam hal ini adalah guru BP dituntut sebijaksana mungkin dalam memutuskan jurusan yang tepat. Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan di sekolah. Salah satu bidang layanan konseling yaitu layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler. Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha untuk membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memegang jabatan tertentu.

Pendidikan Fisika, FTK UIN Ar-Raniry menjadi salah satu jurusan yang diminati oleh para pelajar lulusan SMA. Dalam hal ini, peneliti menganalisis pengaruh jurusan pada sekolah menengah terhadap indeks prestasi kumulatif dan masa studi mahasiswa prodi pendidikan fisika FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Data yang dianalisis berupa data jurusan pada saat di sekolah menengah yang bersumber dari pusat pangkalan data UIN Ar-Raniry Banda Aceh, data IPK mahasiswa yang bersumber dari portal prodi pendidikan fisika FTK dan data masa studi diambil dari bagian akademik FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selanjutnya diberi pengkodean terhadap data tersebut.

Deskripsi data frekuensi jurusan pada sekolah menengah penelitian sebagai berikut:

Jurusan pada Sekolah Menengah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	154	98.7	98.7	98.7
	3	2	1.3	1.3	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

Ferkuensi mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA sebanyak 154 mahasiswa sebesar 98.7%, jurusan IPS 0 mahasiswa atau 0%, sedangkan dari jurusan lain ada 2 mahasiswa sebesar 1.3%, berdasarkan asal jurusan pada sekolah menengah yang kuliah di program studi pendidikan fisika FTK UIN Ar-Raniry yang masuk pada tahun akademik 2014/2015. Dengan demikian bahwa mahasiswa jurusan pendidikan fisika banyak yang sesuai dengan ranah ilmu yang mereka geluti semasa pada saat sekolah menengah yaitu bidang sains.

Deskripsi frekuensi data IPK Akhir mahasiswa sebagai berikut:

		IPK Akhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	5.1	5.1	5.1
	2	125	80.1	80.1	85.3
	3	18	11.5	11.5	96.8
	4	5	3.2	3.2	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

Ferkuensi IPK mahasiswa > 3.50 sebanyak 8 mahasiswa atau sebesar 5.1% dan IPK 3.00-3.49 sebanyak 125 mahasiswa atau sebesar 80.1% dari mahasiswa angkatan 2014/2015. Untuk nilai IPK 2.50-2.99 sebanyak 18 mahasiswa atau sebesar 11.5% dan IPK yang lebih kecil dari 2.50 sebanyak 5 mahasiswa atau sebesar 3.2%. Dengan kata lain, pada umumnya mahasiswa yang menempuh pendidikan di program studi pendidikan fisika memperoleh nilai IPK antra 3.00 s.d 3.50 dalam hal ini bisa di golongankan baik.

Deskripsi frekuensi data lama masa studi mahasiswa sebagai berikut:

		Lama Masa Studi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	3.2	3.2	3.2
	2	98	62.8	62.8	66.0
	3	19	12.2	12.2	78.2
	4	34	21.8	21.8	100.0
	Total	156	100.0	100.0	

Mahasiswa yang selesai 8 (delapan) semester sebanyak 5 mahasiswa atau sebesar 3.5% dan 98 mahasiswa yang lulus selama 9 (sembilan) semester sebesar 62.8% yang dikategorikan lulus tepat waktu. Sedangkan mahasiswa yang selesai selama 10 (sepuluh) semester sebanyak 19 mahasiswa dengan persentase 12.2% dan mahasiswa yang selesai di atas 11 (sebelas) semester dengan persentase 21.8% dengan katagori tidak selesai tepat waktu lulus. Dengan demikian bahwa mahasiswa yang lulus tepat waktuk lebih banyak dari pada mahasiswa yang tidak tepat waktu selesai studi di program studi pendidikan fisika.

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan uji anova dengan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji pengaruh jurusan pada sekolah menengah terhadap indeks prestasi kumulatif dan masa studi mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar 0.05.

Deskripsi data pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser:

		ANOVA ^a				
		Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression		0.008	2	0.004	0.078
	Residual		7.889	153	0.052	
	Total		7.897	155		

a. Dependent Variable: Jurusan pada Sekolah Menengah

b. Predictors: (Constant), Lama Masa Studi, IPK Akhir

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai F_{hitung} adalah 0.078, dengan nilai signifikansi sebesar 0.925. Selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan 0.05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) adalah 156-2-1 = 153 (n ialah jumlah data dan k ialah jumlah variabel indenpenden), sehingga di peroleh nilai F_{tabel} adalah 3.06. $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0.078 < 3.06) berdasarkan kriteria pengujian F maka H_0 diterima, dengan kesimpulan adalah indeks

prestasi kumulatif dan masa studi mahasiswa secara bersama-sama tidak dipengaruhi oleh jurusan pada sekolah menengah. Berdasarkan analisis kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = 0.095 + (-0.033 X_1) + 0.010 X_2$$

Angka-angka tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 0.095. Hal ini dapat diartikan jika nilai IPK dan Lama Masa Studi adalah 0 maka Jurusan pada Sekolah Menengah nilainya 0.095.
- Nilai koefisien regresi variabel IPK Akhir (b_1) bernilai Negatif yaitu -0.033, artinya hubungan negatif antara IPK dengan Jurusan pada Sekolah Menengah.
- Nilai koefisien regresi linear Lama Masa Studi (b_2) bernilai positif yaitu 0.010. Apabila lama masa studi meningkat maka jurusan pada sekolah menengah akan meningkat.

Simpulan

Latar belakang pendidikan di sekolah tingkat atas merupakan poin penting dalam menentukan jurusan yang akan dipilih di perguruan tinggi. Namun, linieritas tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap karir pendidikan di masa depan. Penelitian pada mahasiswa Pendidikan Fisika di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan di sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif dan masa studi mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IPK Mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lainnya, misalnya faktor dari dalam diri mahasiswa tersebut (kesehatan, intelegensi, minat, tingkat kecerdasan), atau faktor luar, seperti lingkungan dan teman sepeergaulan. Lama masa studi mahasiswa pendidikan fisika juga tidak dipengaruhi oleh jurusan pada sekolah menengah. Keterlambatan studi mahasiswa disebabkan oleh hal lainnya, seperti kesulitan menemukan permasalahan dan menentukan judul penelitian, kesulitan menulis, kesulitan mencari referensi dan literatur pendukung teori, bekerja, atau enggan menyelesaikan studi tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Anggresta, Vella, 2016, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang," *Journal of Economic and Economic Education* Vol. 4 No.1 (19-29).
- Dariyo, Agoes, 2013. *Dasar-dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: Permata Puru Media,
- Drost, J., 2001, *Masalah IPA dan IPS, Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fuzzy, Logika, Hetty Rohayani, "Analisis Sistem Pendukung Keputusan Dalam Memilih Program Studi Menggunakan Metode" *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, Vol. 5, No. 1, April, 2013, <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/index>
- Putra, I Nyoman Adi Jaya, Putu Kerti Nitiasih, Nyoman Adil, Gede Gunatama, 2014. "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Masa Studi Mahasiswa di Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha", *Seminar Nasional Riset Inovatif II*, ISSN:2339-1553.
- Ridwan. 2008. "Belajar, Minat, Motivasi, Prestasi Belajar." [http://www.artikel.Com/202/Belajar.minat, motivasi, prestasi belajar](http://www.artikel.Com/202/Belajar.minat,motivasi,prestasi%20belajar)
- Santoso, S. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sumbulah, Umi, 2008, *Spektrum Gender Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Malang Press
- Suryani, Tatik, 2008. *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Graha Ilmu